

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1. Resource Based View (RBV) Theory**

*Theory RBV (Resource Based View)* adalah teori dari karya Birger Wernerfelt dan Jay Barney pada tahun 1980-an dan 1990-an. Menurut Dasuki (2021), *Theory Resource Based View (RBV)* adalah teori yang didasarkan pada sumber daya, kekayaan milik perusahaan baik fisik maupun non-fisik yang harus memiliki nilai tambah ekonomis yang tidak dapat ditiru oleh pesaing agar perusahaan dapat mempertahankan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Sumber daya fisik ini berupa suatu asset yang memiliki wujud seperti pabrik, dan sebagainya, sedangkan sumber daya non-fisik ini adalah asset yang tidak berwujud seperti merek, hubungan dengan pelanggan, dan sebagainya.

Prinsip dari teori ini adalah keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing ini menjadi sumber kekuatan suatu perusahaan yang didukung oleh sumber daya yang kuat dalam sistem pengelolaan sumber daya yang bersifat strategis, terintegrasi, saling berhubungan, dan bersatu. Sumber daya tertentu memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan keunggulannya dan harus digunakan untuk mencegah para pesaing meniru produk atau jasa dan menimbulkan ancaman bagi perusahaan.

Jadi, inti dari teori RBV ini adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Maksudnya adalah perusahaan harus bisa menyesuaikan diri terhadap pembaruan yang ada di pasar, sehingga dapat

meningkatkan keberhasilan usahanya. Nah, teori ini memberikan sudut pandang yang menarik dalam hal lokasi usaha, penggunaan informasi akuntansi, dan karakteristik wirausaha, karena termasuk sumber daya internal yang membantu mencapai keberhasilan usaha yang berkelanjutan bahkan mendapatkan keunggulan dalam bersaing, contohnya berada di lokasi yang strategis yang memudahkan pelanggan dalam menjangkau usahanya, menggunakan informasi akuntansi yang dapat membuat usaha menjadi lebih baik, dan memiliki karakteristik wirausaha yang dapat membantu membangun usaha menjadi lebih inovatif, tangguh serta berkelanjutan.

## **2.2. Teori Variabel Dependen dan Independen**

### **2.2.1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dan memberikan layanan ekonomi kepada masyarakat secara keseluruhan. UMKM juga membantu pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas nasional, dan menjamin pemerataan pendapatan (David Rianto, 2020). Tujuan UMKM, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 3, UMKM didorong untuk bertumbuh dan berkembang guna memberikan kontribusi terhadap Pembangunan ekonomi negara berdasarkan prinsip keadilan sosial. Maksud dari tujuan ini adalah UMKM benar-benar memiliki peran penting sebagai pilar utama dalam membangun perekonomian Indonesia yang kuat, merata, dan berpihak pada rakyat. Menurut Kementerian Keuangan tahun 2023, dimaksudkan sebagai:

1. Usaha mikro, menurut Kementrian Keuangan, mengarah pada kegiatan usaha milik perorangan atau badan usaha berdasarkan kriteria peraturan pemerintah.
2. Usaha kecil, berdasarkan Kementerian Keuangan, mengarah pada kegiatan

usaha mandiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dan tidak menjadi bagian dari perusahaan besar.

3. Usaha menengah, menurut Kementerian Keuangan, mengarah pada usaha yang beroperasi secara mandiri serta dilakukan oleh individu atau badan usaha, yang tidak terikat dengan usaha kecil atau besar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pada pasal 1, UMKM dimaksudkan sebagai:

1. Usaha mikro, berdasarkan Undang-Undang, ini mengarah pada kegiatan usaha milik orang pribadi maupun badan usaha milik pribadi. Maksud dari pengertian usaha mikro ini adalah usaha-usaha yang sangat kecil seperti usaha rumahan, warung kecil dan bisnis online yang dikelola oleh satu orang tau sekelompok kecil orang.
2. Usaha kecil, menurut Undang-Undang, mengarah pada aktivitas usaha yang dibangun sendiri dan dioperasikan oleh orang pribadi atau badan usaha serta bukan termasuk anak dan cabang dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Maksud dari pengertian usaha kecil ini adalah usaha kecil yang independent dan tidak diatur oleh perusahaan besar.
3. Usaha menengah, mengacu pada Undang-Undang, telah disampaikan bahwa usaha menengah ini merupakan usaha yang berskala diatas usaha kecil tetapi lebih kecil dari usaha besar yang berdiri sendiri milik perseorangan dan badan usaha yang bukan anak serta cabang entitas. Maksud dari defenisi usaha menengah ini adalah usaha yang berada di tengah-tengah usaha kecil dan besar

yang ditentukan oleh jumlah aset, omzet maupun jumlah pekerja seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pada pasal 6, tentang UMKM, kriteria usaha dibagi menjadi :

1. Usaha mikro, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pada pasal 6 memiliki kualifikasi dimana usaha mikro memiliki kekayaan bersih minimal Rp50.000.000,- tanpa memperhitungkan nilai tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, usaha tersebut harus memiliki pendapatan penjualan dalam setahun maksimal sebesar Rp300.000.000,-.
2. Usaha kecil, mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tepatnya pasal 6 mempunyai persyaratan bahwa usaha kecil memiliki kekayaan bersih sekitar Rp50.000.000,- hingga Rp500.000.000,- tanpa termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memperoleh pendapatan penjualan tahunan sekitar Rp300.000.000,- hingga Rp2.500.000.000,-.
3. Usaha menengah, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, di pasal 6 memiliki ketentuan bahwa usaha menengah mempunyai kekayaan bersih Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan pendapatan penjualan tahunan sekitar Rp2.500.000.000,- hingga Rp50.000.000.000,-.

### **2.2.2. Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang terjadi ketika usaha telah berkembang dari kinerja sebelumnya. Ni Putu Lisa Ernawatiningsih (2022), memberikan pendapat bahwa keberhasilan usaha itu ditunjukkan dengan adanya perbandingan kondisi usaha sekarang dengan sebelumnya yang ditunjukkan dengan

pertumbuhan signifikan diberbagai bidang seperti peningkatan pendapatan, peningkatan akses pasar, dan peningkatan efisiensi pasar. Sebaliknya, Muhammad Faqih Riansyah (2022), memberikan pendapat yang berbeda yaitu kinerja usaha menjadi indikator utama dalam keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuannya, dengan berbagai indikator seperti efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan pencapaian target, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana usaha mampu melakukan pengelolaan secara berkelanjutan dan alokasi sumber daya dengan optimal serta memberi nilai tambah yang dapat memberikan sudut pandang baik terhadap masyarakat. Menurut Syifa Vidya Sofwan, Dani Rachman (2023), keberhasilan usaha itu ditandai dengan beberapa indikator yaitu:

1. Skala usaha yang lebih besar dari sebelumnya, yaitu usaha sudah berkembang, dapat menghasilkan atau menjual lebih banyak produk dan jasa, semakin banyak produk yang diproduksi, dan dibukanya cabang atau toko baru untuk menjangkau pelanggan lebih lagi.
2. Permodalan yang sudah tercukupi, yaitu jumlah modal yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional usaha dengan lancar, berinvestasi dan mau menerima risiko usaha.
3. Penyaluran yang produktif, yaitu sumber daya usaha, modal atau dana usaha, tenaga kerja dan teknologi digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan usaha seperti menjaga kualitas produk sesuai standar yang berlaku, membuat pelatihan bagi karyawan.
4. Tujuan usahanya tercapai, yaitu target usaha yang ingin dicapai telah berhasil dicapai seperti kepuasan pelanggan, citra merek yang baik dimata pelanggan,

dan hubungan sosial.

Namun, keberhasilan usaha juga dapat ditentukan oleh kemampuan menyimpan dan mencatat hal penting seperti bahan baku yang digunakan, barang atau jasa yang terjual, dan produksi, karena hal ini akan membantu membuat keputusan usaha yang lebih tepat sehingga meningkatkan keuntungan (Halwa Millati, 2022). Selain itu, keberhasilan usaha merupakan hasil kerja keras, dedikasi, komitmen yang teguh, kesabaran serta keinginan untuk memberikan pelayanan terbaik dan produk yang terbaik. Disamping itu, kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dipunya ke dalam suatu usaha juga merupakan faktor kunci untuk mencapai keberhasilan usaha. Oleh karena itu, keberhasilan dalam berusaha lebih dari sekedar kerja keras. Dimana para pengusaha harus mempunyai semangat yang kuat terhadap segala hal, keinginan untuk mempelajari hal-hal baru, keinginan untuk terus maju dan keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri dan usahanya sehingga menjadi pendorong bagi pengusaha untuk terus berinovasi dan berkarya lebih lagi (Jefferey, 2020). Keberhasilan suatu usaha juga tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk dan jasanya, namun juga oleh kemampuan suatu usaha dalam membangun dan memelihara hubungan dengan mitra bisnis, pemasok dan pelanggan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat (David Rianto, 2020).

Menurut Nasrullah Dali, Ika Maya Sari (2024), mengungkapkan bahwa keberhasilan sebuah usaha dapat diukur dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang ekonomi bisa dilihat dari pertumbuhan finansial, seperti adanya peningkatan laba, dan pertumbuhan modal. Sedangkan dari sudut pandang sosial,

keberhasilan usaha bisa dilihat dari keberlangsungan usaha dan tingkat kepuasan pelanggan terhadap usaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil jika mengalami pertumbuhan dan berkembang secara berkelanjutan, serta menunjukkan peningkatan kinerja secara signifikan. Selain itu, peningkatan laba juga termasuk hal yang diukur dalam keberhasilan usaha meskipun bukan termasuk indikator yang dapat menentukan keberhasilan. Akan tetapi, peningkatan laba ini menunjukkan bahwa usaha tersebut mampu menghasilkan keuntungan dan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam jangka untuk berkembang lebih lagi.

### **2.2.3. Lokasi Usaha**

Lokasi usaha adalah tempat di mana sebuah usaha secara khusus menjalankan seluruh operasionalnya dari tahap awal sampai akhir (Alfin Andriansyah, 2024). Lokasi suatu usaha yang tepat seperti mudah untuk dijangkau dapat mempengaruhi daya tarik si konsumen, namun juga memberi pengaruh terhadap daya saing pasar dan kemampuan usaha untuk bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemilihan lokasi sangatlah penting dan harus berhati-hati dalam memilih lokasi yang tepat, sebab pemilihan lokasi yang salah dapat menghambat pertumbuhan, meningkatkan biaya dan kelangsungan suatu usaha kedepannya (Desy Intan Pemasari Suriana, Makarius Bajari, 2021). Hal ini dikarenakan lokasi usaha sangat menentukan keputusan konsumen untuk datang dan berbelanja. Fitriyani (2023), menyampaikan bahwa ada satu faktor penting dalam menentukan lokasi usaha yaitu arus lalu lintas. Hal ini dikarenakan, usaha yang berada pada arus lalu lintas yang padat mempunyai peluang besar untuk menarik pelanggan yang baru.

Selain itu, Laela Aprilianti (2021), mengungkapkan bahwa ada hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi usaha yang efektif seperti:

1. Aksesibilitas, yaitu lokasi harus mudah diakses ke lokasi dengan mobil pribadi atau angkutan umum sehingga mampu meningkatkan jumlah pelanggan dan memudahkan pelanggan mengakses tempat usaha.
2. Lalu lintas, yaitu tingkat keramaian pergerakan manusia dan transportasi yang padat di sekitar usaha, dengan banyaknya orang yang bepergian sehingga memungkinkan pelanggan melihat dan mengunjungi usaha, lalu melakukan pembelian di tempat usaha.
3. Tempat parkir, yaitu lokasi usaha harus memiliki tempat parkir yang dapat menampung banyak kendaraan untuk kenyamanan pelanggan terutama bagi pelanggan yang sering mengunjungi tempat usaha.
4. Lingkungan, yaitu lingkungan sekitar tempat usaha harus aman, bersih dan menarik konsumen. Hal ini penting karena dapat membuat pelanggan merasa nyaman dan senang berada di tempat usaha dalam jangka waktu yang lama.

Keberhasilan usaha akan tercapai jika melakukan pemilihan lokasi yang strategis sebagai landasan yang kuat dalam mendukung pertumbuhan usaha (Laela Aprilianti, 2021). Tujuan utama dari lokasi strategis menurut Nur Wahyuni, Farah Diba, Anindhyta Budiarti (2023) adalah untuk meningkatkan keuntungan, meningkatkan jumlah pembelian produk dan jasa yang ditawarkan, tetapi mengurangi biaya operasional, meningkatkan proses pengiriman produk sampai ke tangan konsumen, dan dapat memperkuat citra merek untuk pertumbuhan usaha yang lebih cepat dalam meraih keuntungan yang lebih banyak. Oleh karena itu,

lokasi usaha harus dipertimbangkan secara matang karena memberikan keuntungan kompetitif, mempengaruhi kemampuan usaha dalam menjual produk secara efisien dengan harga yang lebih murah dan bisa juga menjadi aset berharga bagi usaha. Selain memberikan keuntungan, lokasi usaha ini juga dapat memberikan dampak besar terhadap keberhasilan usaha apabila tidak diperhatikan dengan benar, salah satunya seperti lokasi usaha yang ramah lingkungan, karena dapat membuat konsumen semakin nyaman sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan, dan konsumen akan cenderung untuk kembali lagi serta merekomendasi usaha kepada orang lain.

#### **2.2.4. Penggunaan Informasi Akuntansi**

Akuntansi adalah sebuah informasi yang mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data keuangan. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan, yaitu suatu dokumen resmi yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Informasi adalah hasil dari perubahan data mentah menjadi bentuk yang bermakna dan dapat dipahami. Kemudian data tersebut dikumpulkan, lalu disusun, dan diberikan makna, maka akan berubah menjadi informasi yang bermanfaat. Informasi yang berkualitas akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan membantu membuat keputusan yang lebih baik. Penggunaan informasi akuntansi adalah proses dalam mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, menganalisis, dan menafsirkan data keuangan usaha untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan (Fitri Wahyuni Wulan Dari, Dewi Rosa Indah, 2022). Penelitian Lailatul Mufidah, Nur Diana (2021), menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi berarti

bahwa pelaku usaha menggunakan informasi yang diperoleh dari catatan transaksi saat ingin menentukan keputusan. Informasi akuntansi ini memiliki peran yang sangat penting bagi UMKM karena dapat mendukung keputusan usaha seperti penetapan harga yang tepat dan pengembangan pasar. Menurut penelitian Sri Widodo (2021), telah melakukan pengembangan indikator untuk melakukan pengukuran variabel penggunaan informasi akuntansi dalam mempengaruhi keberhasilan usaha sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah produksi setiap hari, yaitu informasi akuntansi tidak hanya sebatas laporan keuangan saja, namun dapat memberikan informasi yang sangat lengkap dan berguna sebagai alat dalam mengukur serta memantau jumlah produk yang berhasil diproduksi setiap hari.
2. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan tiap hari, yaitu ketika menggunakan informasi akuntansi, suatu usaha dapat menentukan seberapa banyak penjualan yang didapat setiap harinya, mengukur kinerja penjualan, dan mengembangkan usaha.
3. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku, yaitu informasi akuntansi yang dikumpulkan dan diolah dapat digunakan untuk menghitung jumlah total pembelian bahan baku yang dilakukan selama periode waktu tertentu.
4. Informasi akuntansi digunakan untuk menghitung keuntungan dari penjualan produk, yaitu informasi akuntansi tidak hanya sekedar mencatat transaksi, tetapi juga memberikan informasi yang diperlukan untuk menghitung

keuntungan dari penjualan produk dan jasa.

Oleh karena itu, memiliki pemahaman akuntansi dapat meningkatkan keberhasilan usaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketika UMKM memiliki pemahaman lebih mengenai informasi akuntansi, maka lebih mudah juga dalam mengelola usahanya (Miftakhul Sabikhin, Moh. Amin, 2024). Menurut Syifa Vidya Sofwan, Dani Rachman (2023), informasi akuntansi umumnya berfokus pada keuangan yang sangat penting untuk pengambilan keputusan strategi dan operasional perusahaan. Supaya informasi akuntansi dapat dimanfaatkan secara efektif oleh berbagai pihak, baik di dalam maupun diluar perusahaan, maka penyusunan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Faisal Wijaya, Wirmie Eka Putra (2023), informasi akuntansi tidak hanya digunakan oleh pihak internal saja tetapi juga untuk pihak eksternal seperti investor kreditor, pemegang saham, pemerintah, pesaing perseroan pekerjaan dan rakyat umum untuk mengevaluasi kinerja usaha dan membuat keputusan yang tepat.

Menurut Muhammad Faqih Riansyah (2022), informasi akuntansi juga dapat dipakai diberbagai macam kepentingan, dari kegiatan sehari-hari sampai rencana strategis, seperti berikut:

1. Bidang keuangan, informasi akuntansi sebagai landasan utama pengelolaan keuangan perusahaan dan memungkinkan perusahaan mengelola sumber daya keuangannya secara efektif.
2. Bidang manajemen, informasi akuntansi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis dan operasional, yang digunakan untuk evaluasi kerja, pengambilan keputusan yang lebih tepat, dan pengendalian manajemen.

3. Bidang perpajakan, informasi akuntansi adalah bagian yang berkaitan dengan perhitungan dan pelaporan pajak serta memeriksa apakah perusahaan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai peraturan yang berlaku.

Informasi akuntansi juga memiliki subsistem yang berdampak langsung pada transaksi keuangan yaitu sistem pemrosesan transaksi, buku besar atau sistem pelaporan keuangan, dan sistem manajemen pelaporan (David Rianto, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Reni Aryanti, S.AP, H. Mhd. Ikhasan, S.E, M.M, Beni Setiawan, S.Sos, M.A.P (2020), diketahui ada 5 faktor yang menjadi penghambat UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi, sebagai berikut:

1. Lemahnya sistem manajemen, yaitu kemampuan manajemen yang dalam melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan usaha.
2. Kurangnya pendidikan para pengguna sistem informasi akuntansi, yaitu pengetahuan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Kurangnya pelatihan untuk pengguna sistem informasi akuntansi, yaitu mengikuti pelatihan tentang akuntansi dan sistem informasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan usaha.
4. Lemahnya penyelenggaraan akuntansi, yaitu pelaksanaan praktik akuntansi.
5. Kurangnya pemahaman tentang sistem informasi akuntansi, yaitu kesadaran akan manfaat dan kegunaan dari sistem informasi akuntansi.

Meskipun beberapa faktor telah diidentifikasi yang menghambat penggunaan system informasi akuntansi pada UMKM, penting untuk disadari bahwa proses akuntansi merupakan aspek penting dari keberhasilan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan, proses akuntansi yang efektif mencakup segala hal

mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Kualitas dan keakuratan yang dihasilkan dari proses akuntansi ini sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola informasi, pemahaman penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan yang memadai. Dengan kata lain, faktor tersebut secara langsung dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan dan dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif.

### **2.2.5. Karakteristik Wirausaha**

Menurut Irta Yani, Muhammad Rakib (2020), menjelaskan bahwa karakteristik itu sebagai cerminan dari manusia yang dihasilkan dari interaksi antara faktor bawaan (genetik) seperti tempramen, kecerdasan serta kemampuan alami yang menjadi dasar pembentukan karakter dan faktor lingkungan seperti keluarga, pendidikan, social dan budaya yang memegang peranan penting dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Berwirausaha adalah solusi cerdas untuk mengatasi pengangguran dengan cara menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Ahmad Saepudin (2023), untuk menjadi wirausaha, seseorang harus memiliki sikap yang menjadi fondasi bagi seorang wirausaha untuk meraih keberhasilan seperti berikut:

1. Kepercayaan diri, yaitu keyakinan bahwa meskipun banyak tantangan, Impian bisa menjadi kenyataan. Kepercayaan diri ini penting karena dapat memotivasi diri dan meyakinkan orang lain untuk mendukung usaha yang sedang dijalankan
2. Orientasi pada tugas, yaitu memiliki fokus yang kuat pada tujuan usaha, selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan terbaik, dan disiplin dalam

menyelesaikan tugas meskipun dalam keadaan sulit.

3. Berani ambil resiko untuk memulai usaha baru, yaitu memiliki keberanian dalam mengambil keputusan yang tidak nyaman sekalipun untuk mencapai tujuan usaha ketingkat yang lebih lagi.
4. Kepemimpinan, yaitu kemampuan memimpin dan memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, membuat keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan usaha.
5. Orisinalitas, yaitu dapat berpikir inovatif dan menciptakan ide-ide baru untuk menciptakan produk atau jasa yang unik serta berbeda dari yang ada di pasar saat ini.
6. Orientasi masa depan, yaitu berfokus pada keberlangsungan usaha dimasa depan dan merencanakan pengembangan usaha jangka panjang.

Secara umum, nilai sikap, perilaku, dan kebutuhan seseorang disebut sebagai karakteristik kewirausahaan (Desy Intan Pemasari Suriana, Makarius Bajari, 2021). Menurut Syifa Vidya Sofwan, Dani Rachman (2023), menjelaskan karakteristik wirausaha adalah seperangkat sifat, perilaku, ciri, watak, dan karakter unik yang membedakan seorang wirausaha yang mencerinkan kepribadian yang bisa menjadi kunci untuk membangun dan mengembangkan usaha. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik wirausaha ini adalah sekumpulan sifat, sikap dan perilaku si wirausaha yang membedakan dirinya dengan wirausaha lainnya.

Keberhasilan dalam menjalankan serta mengembangkan suatu usaha dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha. Hal ini bisa terjadi apabila seorang wirausaha memiliki komunikasi yang baik, kemampuan mengumpulkan informasi,

membangun hubungan dengan pelanggan serta sesama wirausaha, mampu mengkomunikasikan ide secara efektif dan memiliki sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab dan semangat kerja yang akan memandunya dalam mengambil keputusan serta membangun reputasi yang baik, (Ni Putu Lisa Ernawatiningsih, 2022). Intan Maharani Hartanti Candra (2022), memberikan pendapat bahwa karakteristik wirausaha bisa berhasil bukan karena memiliki bakat alami melainkan hasil kerja keras dan pengalaman yang dimiliki serta didorong oleh kemampuan untuk mengatasi, menyelesaikan serta beradaptasi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses diperlukan waktu dan usaha yang terus menerus untuk mengembangkan karakter wirausaha. Ketekunan adalah kunci untuk menghadapi berbagai rintangan dalam usaha, sebab kesuksesan tidak datang dalam semalam saja, namun melewati proses pembelajaran dan perbaikan yang berkesinambungan (Ni Komang Trisna Permata Dewi, Tiara Kusuma Dewi, 2024).

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut temuan dari penelitian sebelumnya tentang topik yang terkait dengan penelitian ini:

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Chrisna Suhendi, Luluk Muhimatul Ifada & Sri Layla Wahyu Istanti (2022) Sinta 2	<i>THE ROLE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IMPROVING SMES' SUCCESSFUL</i>	1. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. 2. Modal usaha dan strategi pemasaran tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

2.	Halwa Millati & Ali Sofwan (2022)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Program Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Jepara)	1. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. 2. Modal usaha dan strategi pemasaran tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.
3.	Maulina, Amru Usman, Iswadi & Mursidah (2024)	Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei pada UMKM di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe)	1. Modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. 2. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. 3. Karakteristik wirausaha tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.
4.	Ni Putu Lisa Ernawatiningsih & I Putu Edy Arizona (2022)	Analisis Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Denpasar Utara)	1. Karakteristik wirausaha, modal usaha, dan strategi pemasaran berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. 2. Efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.
5.	Lailatul Mufidah, Nur Diana & Dwiyani Sudaryanti (2021)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Lokasi Usaha dan Lama Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Tempe Di Kota Malang)	1. Penggunaan informasi akuntansi, lokasi usaha dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni keberhasilan usaha.
6.	Miftakhul	Pengaruh Karakteristik	1. Karakteristik

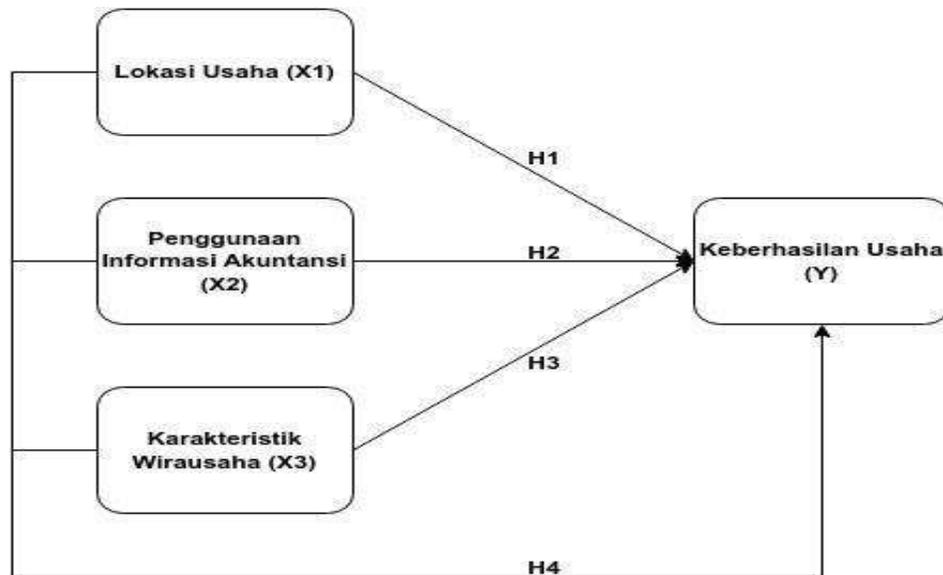
	Sabikhin, Moh. Amin & Irma Hidayati (2024)	Wirausaha, Modal Usaha, dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada UMKM Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)	wirausaha, modal usaha, dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif baik secara parsial maupun secara simultan terhadap keberhasilan usaha di Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kota Gresik.
7.	Nasrullah Dali, Ika Maya Sari & Agustin Yoioaga (2024)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil dan Menengah	1. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.
8.	Salman Alfarisi, Rahmaddiansyah & Fajri (2022)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha Emping Melinjo di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh	1. Karakteristik wirausaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.
9.	Laela Aprilianti & M. Zainal Abidin (2021)	Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Fotocopy di Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin	1. Karakteristik wirausaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.
10.	Fitriyani & Hari Susanto (2023)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Parfum di Sampit	1. Pengetahuan kewirausahaan dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Ada 4 variabel dalam penelitian ini, yang terbagi dalam 2 jenis variabel yaitu variabel independent yang berupa Lokasi Usaha (X1), Penggunaan Informasi

Akuntansi, Karakteristik Wirausaha (X2), dan variabel dependen yaitu Keberhasilan Usaha (Y). Berdasarkan variabel penelitian tersebut, peneliti membuat kerangka pemikiran yang menjadi dasar pengembangan penelitian yang dapat dilihat dari bagan berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.5. Hipotesis

### 2.5.1. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Kota Batam

Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha dilakukan serta mempengaruhi persaingan dan kelangsungan usaha kedepannya dikarenakan tempat yang mudah dijangkau akan menarik konsumen. Seperti yang banyak diketahui, lokasi usaha ini dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Semakin strategis lokasi usaha, maka semakin mengoptimalkan keuntungan yang didapat oleh pengusaha dari lokasi tersebut. Hal ini bisa terjadi dikarenakan lokasinya mudah dijangkau oleh pelanggan

dengan kendaraan pribadi maupun umum. Ini mendorong pelanggan untuk datang mengunjungi usaha, membuat merek lebih dikenal, menarik lebih banyak pelanggan, dan meningkatkan kesadaran merek. Beberapa penelitian yang tertera di penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan informasi tersebut menunjukkan bahwa lokasi usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Kota Batam

### **2.5.2. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Kota Batam**

Penggunaan informasi akuntansi adalah ketika transaksi atau kegiatan usaha dicatat dalam catatan akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan individu dalam proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi juga berperan sebagai landasan penting dalam proses pengambilan keputusan disaat tahap perencanaan, pengelolaan, maupun evaluasi usaha (David Rianto, 2020). Beberapa penelitian yang tertera di penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan informasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap

Keberhasilan Usaha UMKM di Kota Batam

### **2.5.3. Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Kota Batam**

Karakteristik wirausaha adalah kumpulan sifat, sikap, dan tingkah laku khusus yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Wirausaha harus memiliki sifat kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Apabila seorang wirausaha memiliki karakteristik yang baik maka akan membimbing menuju kebenaran, keselamatan, dan meningkatkan derajat dan martabatnya. Beberapa penelitian yang tertera di penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Menurut informasi di atas menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM, hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Karakteristik Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Kota Batam.

### **2.5.4. Pengaruh Lokasi Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Kota Batam**

Lokasi usaha, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha sangat signifikan dalam mewujudkan keberhasilan usaha UMKM. Lokasi yang strategis sehingga dapat dijangkau oleh pelanggan, penggunaan informasi akuntansi untuk mencatat kegiatan usaha dan seseorang pengusaha yang harus memiliki sikap yang kreatif, inovatif, dan bersedia ambil risiko dalam menjalankan usaha ataupun baru memulai usaha baru, sangat penting dalam meningkatkan

keberhasilan usaha UMKM. Diketahui dari penjelasan yang diberikan bahwa lokasi usaha, penggunaan informasi akuntansi, dan karakteristik usaha mempengaruhi keberhasilan usaha UMKM secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Lokasi Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Karakteristik Wirausaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Kota Batam.